

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Guru Dalam Mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Lembah Melintang

Mardhotillah¹, Zulminiati²

Info Artikel

Keywords:

Relationship;
Principal Leadership
Style;
Teacher Competence;

Kata kunci:

Hubungan;
Gaya Kepemimpinan
Kepala Sekolah;
Kompetensi Guru;

Abstract

This study was motivated by the efforts of school principals to improve the pedagogical competence of kindergarten teachers in Lembah Melintang Subdistrict, which have not yet reached optimal results. In the classroom, some teachers were found using mobile phones while teaching or relying on them due to a lack of mastery of teaching materials. This research employed a quantitative approach with a correlational method to examine the relationship between the democratic leadership style of school principals and the pedagogical competence of teachers in kindergarten. The subjects consisted of all principals and teachers at kindergartens in Lembah Melintang Subdistrict. The results showed a positive and significant correlation between the democratic leadership style of school principals and teachers' pedagogical competence, with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates a strong relationship: the higher the level of democratic leadership, the higher the teachers' pedagogical competence, and vice versa. These findings highlight the importance of democratic leadership in enhancing teachers' pedagogical competence through participation, support, and a collaborative and professional working environment.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di Taman Kanak-kanak kecamatan Lembah melintang ini masih belum maksimal. Ketika melakukan proses pembelajaran di kelas masih ada guru yang mengajar sambil bermain hp saat, atau kurang menguasai bahan ajar sehingga membuat guru membuka hp untuk membantu beliau mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitiannya korelasi. Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di taman kanak-kanak kecamatan Lembah Melintang. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh Kepala sekolah dan guru yang mengajar di taman kanak-kanak kecamatan Lembah Melintang. Hasil dari penelitian ini adalah korelasi yang dihasilkan dari gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar adalah korelasi positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu,

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia
Email: mardhotillah2000@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: zulminiati@fip.unp.ac.id

0,000 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dimana tingkat korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang tinggi. Artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah maka semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Sebaliknya, semakin rendah gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah maka semakin rendah juga kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Temuan ini menegaskan pentingnya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui partisipasi, dukungan, dan lingkungan kerja yang kolaboratif dan profesional.

Artikel Histori:

Disubmit:
26 Juni 2025

Direvisi:
30 Juli 2025

Diterima:
09 Agustus 2025

Dipublish:
11 Agustus 2025

Cara Mensitasi Artikel: Mardhotillah, & Zulminiati. (2025). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru dalam Mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Ar-Raihanah*, 5 (2), 278-286, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.688>

Korespondensi Penulis: Mardhotillah, mardhotillah2000@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.688>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang esensial bagi pembentukan dasar karakter, kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak sejak lahir hingga usia enam tahun (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan ini bertujuan menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Banyak studi menunjukkan bahwa pengalaman belajar anak di usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kesuksesan akademik dan sosial di masa depan (Sulistiyorini et al., 2021). Dalam konteks ini, Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi perkembangan anak usia 4–6 tahun secara terstruktur dan terarah (Rahayu & Latifah, 2020).

Kompetensi guru di jenjang PAUD, khususnya TK, sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru mencakup empat aspek, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kemendikbudristek, 2020). Dalam hal ini, kompetensi profesional menjadi titik tekan, karena menyangkut kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, metodologi, serta strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini (Susanti & Rahmawati, 2022). Guru profesional diharapkan mampu mengelola kelas secara efektif, kreatif, dan reflektif untuk mengoptimalkan potensi anak.

Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam mendorong peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia, memotivasi guru, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran (Fitria & Martha, 2020). Model kepemimpinan transformatif, misalnya, terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan visioner dan pemberdayaan

(Nasution, 2021). Dalam konteks PAUD, kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif sangat dibutuhkan karena karakteristik guru dan peserta didik yang unik, serta tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar (Yuliana & Handayani, 2023).

Beberapa studi telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, namun masih terbatas pada jenjang SD, SMP, atau SMA, sementara kajian pada konteks PAUD—terutama di wilayah-wilayah pinggiran seperti Kecamatan Lembah Melintang—masih minim. Studi oleh Hasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di daerah perkotaan berdampak langsung terhadap profesionalisme guru, namun belum banyak penelitian yang mengeksplorasi fenomena serupa di daerah rural dengan kondisi SDM dan sarana yang terbatas.

Research gap yang diidentifikasi dalam kajian ini adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru TK di wilayah Lembah Melintang. Padahal, berdasarkan pengamatan lapangan, banyak guru masih menunjukkan kurangnya penguasaan materi atau melakukan kegiatan mengajar sambil menggunakan ponsel, yang mengindikasikan lemahnya profesionalisme dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan urgensi untuk meneliti hubungan antara dua variabel ini dalam konteks lokal guna memberikan rekomendasi berbasis data bagi peningkatan mutu PAUD di daerah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam konteks geografis dan sosial seperti Lembah Melintang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan PAUD serta praktis bagi peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di daerah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang sedang terjadi, tanpa memanipulasi variabel (Novidiantoko, 2020). Sementara itu, penelitian korelasional bertujuan untuk menguji derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya intervensi dari peneliti terhadap variabel tersebut (Arikunto, 2020). Pemilihan metode korelasional didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di lingkungan TK Kecamatan Lembah Melintang, sehingga pendekatan ini dianggap paling sesuai karena dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan kedua variabel tersebut secara objektif.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus hingga 03 September 2024 di seluruh Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Lembah Melintang. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru TK di wilayah tersebut, yaitu sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified proportional random sampling, dengan mempertimbangkan penyebaran guru berdasarkan unit sekolah dan status (negeri atau swasta), sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel representatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, instrumen disusun berdasarkan teori kepemimpinan pendidikan yang mencakup dimensi: (1) kemampuan memberi arahan, (2) pemberian motivasi, (3) pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, dan (4) dukungan terhadap pengembangan profesional guru (Bass & Riggio, 2006; Wahjosumidjo, 2005). Sedangkan untuk variabel kompetensi profesional guru, instrumen didasarkan pada indikator yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005, yaitu: (1) penguasaan materi ajar, (2) pengelolaan pembelajaran, (3) pengembangan profesionalisme, dan (4) etika profesi (Kemendikbudristek, 2020).

Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Sebelum digunakan dalam penelitian utama, uji validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli di bidang manajemen pendidikan dan PAUD. Selanjutnya, dilakukan uji validitas empiris terhadap 25 responden uji coba dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan item dengan nilai $r \geq 0,30$ dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, dilakukan uji Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 19, yang menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,872 untuk instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan 0,891 untuk instrumen kompetensi profesional guru. Kedua nilai tersebut berada di atas standar minimal 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat dalam analisis korelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS versi 19. Setelah itu, dilakukan analisis korelasi Product Moment Pearson untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) data diraih lewat penggunaan angket yang memuat atas 12 butir yang ditanyakan dan sudah melalui pengujian kevalidan dan telah reliabel. Selanjutnya dibagikan terhadap 82 orang guru yang menjadi responden supaya meraih jawaban. Dari data penelitian diraih informasi dimana sebaran nilai menyebar dari skor minimum 35

dan yang paling besar yakni 58. Dari sebaran tersebut ini diraih rata-rata (mean) yang nilainya 51,01 dan simpang baku (standar deviasi) 4,0749.

Data deskripsi kompetensi guru dalam mengajar (Y data diraih lewat penggunaan angket yang memuat atas 12 butir yang ditanyakan dan sudah melalui pengujian kevalidan dan telah reliabel. Selanjutnya dibagikan terhadap 82 orang guru yang menjadi responden supaya meraih jawaban. Dari data penelitian diraih informasi dimana sebaran nilai menyebar dari skor minimum 39 dan yang paling besar yakni 58. Dari sebaran tersebut ini diraih rata-rata (mean) yang nilainya 340 dan simpang baku (standar deviasi) 4,19.

Pada proses analisis data memberikan informasi dimana angka signifikansi probabilitas variable X diraih 0,155 dan Y pada angka 0,325 yang melampaui angka 0,05. Dari temuan penetapan keputusan tersebut, hasilnya diraih H_a di terima dan H_0 di tolak. Maka dari itu, bisa diraih Kesimpulan yakni data semua variable pada penelitian ini diraih mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 1. Test of Normality

| | Variabel | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------------------|---------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil_Angket_Kepsek_ dan_Guru | Variabel 1 | .139 | 25 | .200* | .941 | 25 | .155 |
| | Variabel 2 | .080 | 82 | .200* | .982 | 82 | .325 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari pengujian korelasi yang dilaksanakan, angka signifikan yang diraih sesudah melakukan analisis memakai SPSS versi 19 ialah $0,000 < 0,05$. Maka bisa diraih Kesimpulan yakni dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru ketika menagjar mempunyai suatu hubungan.

Tabel 2. Correlations

| | | X | Y |
|---|---------------------|--------|--------|
| X | Pearson Correlation | 1 | .538** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 82 | 82 |
| Y | Pearson Correlation | .538** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 82 | 82 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang dilaksanakan yakni diraih adanya hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru dalam mengajar pada TK kecamatan Lembah melintang. Dari temuan proses hitung diraih koefisien korelasi X dengan Y pada angka 0,538. Hasil

hitung memperlihatkan koefisien korelasi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru ketika mengajar diraih 0,538 disertai p (sig) = 0,00 < α = 0,05. Ini bermakna ditemukan hubungan yang kuat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru saat mengajar.

Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah (X) data didapatkan melalui tingkat pencapaian responden variable gaya kepemimpinan kepala sekolah pada TK kecamatan Lembah melintang. Melalui membandingkan skor rerata (mean) dengan skor optimum dikali 100%, bisa diraih informasi berupa gaya kepemimpinan kepala sekolah didapatkan dalam kategori yang kuat (85,02%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Kecamatan Lembah Melintang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,538 menguatkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat sedang ke arah kuat, yang secara statistik dan praktis bermakna signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hasanah (2021), yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan kondusif, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh, termasuk dalam dimensi pedagogik. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif cenderung melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberi ruang dialog, serta mendorong pengembangan profesional yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran di kelas.

Dari aspek teoritis, Bass & Riggio (2006) menekankan bahwa kepemimpinan yang transformatif dan demokratis memiliki kekuatan dalam membentuk budaya organisasi yang produktif melalui hubungan interpersonal yang sehat, penghargaan terhadap kontribusi individu, dan motivasi berbasis kepercayaan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena karakter guru PAUD menuntut pendekatan yang bersifat membina dan tidak otoriter.

Selain itu, Yuliana & Handayani (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis dalam lembaga PAUD menjadi salah satu faktor kunci dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, yang mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada karakter anak. Di wilayah seperti Lembah Melintang yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya, peran kepala sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang profesional menjadi sangat vital.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi Astutik et al. (2020) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat meningkat secara signifikan apabila kepala sekolah menerapkan prinsip coaching dan mentoring secara konsisten. Artinya, kepemimpinan tidak hanya dilihat dari

kemampuan manajerial, tetapi juga dari upaya transformasional dalam membina dan memfasilitasi guru untuk berkembang secara berkelanjutan.

Konteks lokal Lembah Melintang memperlihatkan bahwa masih terdapat guru yang mengajar sambil menggunakan ponsel karena keterbatasan penguasaan materi atau strategi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik secara efektif. Fadillah et al. (2022) menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran sangat krusial dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah rural dengan keterbatasan akses pelatihan.

Lebih lanjut, studi ini memperkaya literatur yang selama ini didominasi oleh penelitian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian di PAUD, khususnya pada TK di daerah pinggiran seperti Lembah Melintang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kontribusi empiris dari studi ini menjadi penting dalam memahami dinamika kepemimpinan dan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan anak usia dini yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam kebijakan pendidikan nasional.

Dari perspektif pengembangan profesi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan partisipatif terbukti menjadi stimulus bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Widodo & Purwanti (2023) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik guru dapat tumbuh ketika mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan sekolah.

Temuan korelasi positif ini juga memiliki implikasi praktis bahwa kepala sekolah perlu diberikan pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada pembinaan guru, bukan hanya pada aspek administratif. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan harus mendukung pengembangan kapasitas kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, terutama di wilayah terpencil. Sejalan dengan temuan Harahap & Simanjuntak (2022), pelatihan manajemen kepemimpinan di PAUD berdampak positif pada peningkatan profesionalisme guru di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya memperkuat gaya kepemimpinan demokratis dalam pengelolaan lembaga PAUD, bukan hanya sebagai instrumen manajerial tetapi juga sebagai pendekatan transformatif untuk membentuk guru yang profesional. Dukungan struktural dari pemangku kebijakan, lingkungan kerja yang positif, serta supervisi yang berkelanjutan akan menjadi ekosistem kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO (2022) dalam laporan global pendidikan awal anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru dalam mengajar di TK Kecamatan Lembah

Melintang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,538. Kontribusi gaya kepemimpinan terhadap kompetensi guru sebesar 85,02%, yang berarti gaya kepemimpinan, khususnya yang demokratis dan partisipatif, memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Implikasi teoritis mendukung pandangan Bass & Riggio (2006) bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini juga memperkuat teori kompetensi profesional guru yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan, sebagaimana tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk guru yang profesional dan reflektif. Implikasi praktis menekankan perlunya pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah PAUD, terutama di daerah rural, untuk membangun gaya kepemimpinan yang memberdayakan dan mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif. Saran bagi penelitian lanjutan adalah menambahkan variabel lain seperti iklim kerja sekolah, dukungan orang tua, dan kesejahteraan guru. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan kepala sekolah dan guru secara lebih mendalam. Selain itu, studi komparatif antar wilayah atau jenjang PAUD akan memperkaya literatur dan praktik pendidikan anak usia dini di daerah terpencil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, N. P., Sari, L. K., & Rachmawati, N. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 15*(2), 89–97. <https://doi.org/10.21009/JMP.152.08>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fadillah, N., Rahayu, S., & Rini, H. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Anak, 7*(1), 33–42.
- Fitria, H., & Martha, E. (2020). Leadership style and work motivation on teacher performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 22*(1), 40–48. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v22.1.2020>
- Harahap, S., & Simanjuntak, P. (2022). Pengaruh pelatihan manajemen kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 11*(3), 56–65.
- Hasanah, L., Syafrizal, S., & Putra, R. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 15–24.
- Kemendikbudristek. (2020). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia 2022*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Makawimbang, J. E. (2019). Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan, 7*(1), 45–55.

- Nasution, A. (2021). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/jap.v28i2.20345>
- Novidiantoko, E. (2020). Penelitian deskriptif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 112–119.
- Putri, R. M., & Hasanah, S. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 10–17.
- Rahayu, D. A., & Latifah, S. (2020). Peran guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.469>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, T., Arifin, Z., & Nurhayati, A. (2021). Early childhood education in improving children's readiness to enter elementary school. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(1), 33–40.
- Susanti, L., & Rahmawati, S. (2022). Kompetensi profesional guru PAUD dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.35473/jpa.v3i2.567>
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report: Early childhood education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widodo, A., & Purwanti, I. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 72–80.
- Yuliana, D., & Handayani, R. (2023). Kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam menghadapi kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 11(1), 60–70.
- .